

The Influence of Interest on Physical Education Learning Outcomes in Elementary School Students

Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Pada Siswa SD

Abu Bakar¹, Rachmat Hidayat²

¹ Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

Article Info

Corresponding Author:

Anton Sukowati

✉ abubakar@um-sorong.ac.id

History:

Submitted: 04-12-2024

Revised: 20-12-2024

Accepted: 30-12-2024

Keyword:

Interest; Learning Outcomes; physical education

Kata Kunci:

Minat; Hasil Belajar; Pendidikan Jasmani.

How to Cite:

Bakar, A., Hidayat, R. A. (2024).
Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Pada Siswa SD. Jurnal Muara Olahraga, 7(1), 168-182.
<https://doi.org/10.52060/jmo.v7i1.2595>

Abstract

Learning interest plays an important role in determining students' learning outcomes, including in Physical Education subjects. The purpose of this study is to determine whether there is an influence of interest on Physical Education learning outcomes among students of SD Inpres Pattalassang, Gowa Regency. The research method employed is descriptive research, with interest as the independent variable and learning outcomes as the dependent variable. The population of this study consists of all students of SD Inpres Pattalassang, Gowa Regency. The sample includes 15 fifth-grade students from SD Inpres Pattalassang, Gowa Regency, identified as having low learning interest, all of whom were included in the study. Data analysis was performed using SPSS software. The results of the study concluded that there is a significant influence of learning interest on Physical Education learning outcomes among students of SD Inpres Pattalassang, Gowa Regency, amounting to 88.2%.

Abstrak

Minat belajar memiliki peran penting dalam menentukan hasil belajar siswa, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh minat terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa SD Inpres Pattalassang Kab. Gowa. Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan variabel bebas minat dan variabel terikat hasil belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Inpres Pattalassang Kab.Gowa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SD Inpres Pattalassang Kab.Gowa kelas V yang mempunyai minat belajar yang rendah berjumlah 15 siswa, maka seluruhnya dijadikan sampel dalam penelitian tersebut. Teknik analisis data menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini mengemukakan kesimpulan bahwa: Ada pengaruh yang signifikan minat terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa SD Inpres Pattalassang Kab.Gowa sebesar 88,2%.



Copyright © 2024 by
Jurnal Muara Olahraga.

This is an open access article under the cc-by license

 <https://doi.org/10.52060/jmo.v7i1.2595>

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun individu yang berkarakter, berpengetahuan, dan mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai proses yang berlangsung seumur hidup, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media untuk membentuk nilai-nilai moral, keterampilan, dan sikap yang positif. Dalam konteks kehidupan modern, pendidikan memegang peranan strategis dalam menghadapi tantangan global, seperti perkembangan teknologi, perubahan sosial, serta tuntutan dunia kerja yang semakin dinamis.

Pendidikan adalah elemen mendasar dalam pembangunan individu dan masyarakat. Sebagai proses pembelajaran yang berlangsung seumur hidup, pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, dan penanaman nilai-nilai moral. Dalam era globalisasi, pendidikan menjadi kunci utama untuk mempersiapkan individu agar mampu bersaing di dunia yang semakin kompleks, dinamis, dan penuh tantangan. Dengan pendidikan yang baik, setiap individu memiliki peluang untuk mengembangkan potensi diri dan berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat. Pentingnya pendidikan tercermin dalam berbagai kebijakan yang bertujuan untuk menjamin akses pendidikan yang merata dan berkualitas bagi semua lapisan masyarakat. Pendidikan formal di sekolah, mulai dari tingkat dasar hingga tinggi, memberikan landasan bagi pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Di samping itu, pendidikan juga berperan sebagai jembatan untuk menciptakan masyarakat yang inklusif, berkeadilan, dan berdaya saing. Upaya untuk mencapai hal ini memerlukan kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan pemerintah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan relevan.

Dalam era digital, pendidikan menghadapi tantangan baru sekaligus peluang besar. Kemajuan teknologi memberikan berbagai solusi inovatif untuk meningkatkan proses pembelajaran, seperti pembelajaran daring, penggunaan media interaktif, dan aplikasi berbasis teknologi. Namun, penerapan teknologi dalam pendidikan juga menuntut adaptasi dari pendidik dan peserta didik. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, pendidikan dapat terus berkembang sebagai alat utama untuk membangun individu yang kreatif, kritis, dan siap menghadapi masa depan. Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran yang didesain untuk

meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, sikap sportif kecerdasan emosi. Melalui Pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, dan meningkatkan kesegaran jasmani. Dalam proses pendidikan jasmani di sekolah peserta didik dituntut untuk memiliki sikap yang positif seperti disiplin, kerjasama, jujur, sportif, berperilaku baik, menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Pendidikan Jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan fisik siswa. Melalui kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik, olahraga, dan permainan, Pendidikan Jasmani tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesehatan tubuh, tetapi juga mendidik siswa agar memiliki keterampilan sosial, disiplin, kerja sama, serta sikap sportif. Sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan, mata pelajaran ini membantu siswa memahami pentingnya gaya hidup sehat dan aktif untuk mendukung kualitas hidup yang lebih baik. Dalam pelaksanaannya, Pendidikan Jasmani menjadi media pembelajaran yang menghubungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui penguasaan teori dan praktik, siswa diajak untuk mengenali potensi fisik mereka sekaligus belajar mengatasi tantangan melalui aktivitas olahraga. Selain itu, Pendidikan Jasmani juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memahami pentingnya menjaga kesehatan, mengembangkan keterampilan motorik, dan membangun kebiasaan yang mendukung kesejahteraan fisik dan mental.

Namun, keberhasilan Pendidikan Jasmani sangat bergantung pada minat siswa terhadap pembelajaran tersebut. Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan termotivasi untuk belajar, sementara siswa yang kurang berminat sering kali menunjukkan partisipasi yang rendah. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan inovatif, serta memberikan pengalaman belajar yang relevan bagi siswa. Dengan demikian, Pendidikan Jasmani dapat berperan sebagai salah satu fondasi penting dalam pembentukan generasi muda yang sehat, tangguh, dan berprestasi.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang terpadu sebagai suatu konsep, dapat dikatakan sebagai pendekatan pembelajaran atau sistem yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas

kepada peserta didik. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi pondasi bagi tingkat selanjutnya. Kurikulum yang diterapkan di SD Inpres Pattalassang Kab. Gowa adalah kurikulum 2013. Kurikulum merupakan elemen fundamental dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai panduan utama dalam proses pembelajaran. Sebagai dokumen yang dirancang secara sistematis, kurikulum mencakup tujuan, materi, strategi, dan evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Dalam konteks pendidikan modern, kurikulum tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, pengembangan keterampilan abad ke-21, serta pemahaman nilai-nilai moral dan sosial.

Perkembangan zaman yang ditandai oleh kemajuan teknologi, globalisasi, dan tantangan sosial-ekonomi, menuntut kurikulum untuk terus beradaptasi. Kurikulum dirancang agar relevan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta mampu membekali siswa dengan kompetensi yang sesuai dengan perkembangan dunia kerja dan kehidupan. Dengan pendekatan berbasis kompetensi, kurikulum mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi yang menjadi kunci keberhasilan di era digital ini.

Selain itu, kurikulum juga menjadi alat untuk menjamin pemerataan akses pendidikan berkualitas bagi semua peserta didik, tanpa memandang latar belakang sosial, budaya, atau ekonomi. Dalam penerapannya, kurikulum harus mencerminkan nilai-nilai lokal, nasional, dan global, sehingga mampu menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki wawasan luas, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Dengan demikian, kurikulum menjadi jembatan antara tujuan pendidikan dengan kebutuhan nyata di masyarakat, yang terus diperbarui seiring perkembangan zaman.

Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimiliasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori (Nugroho et al., 2020). Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang efektif, efisien yang dapat terlaksana dengan baik akan mampu membuat proses pembelajaran tersebut mencapai hasil yang diinginkan (Oknaryana & Irfani, 2022).

Belajar adalah suatu proses perubahan yaitu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sekitar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dalam bermasyarakat. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Hasil belajar merupakan suatu puncak dari proses. Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk mengadakan perubahan dalam dirinya secara keseluruhan melalui proses, baik pengetahuan, keterampilan maupun interaksi dengan lingkungan (Hermansyah et al., 2023). Belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan repons. Jadi, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha, dalam hal ini hasil belajar berupa perwujudan prestasi belajar siswa yang dapat dilihat pada nilai setiap mengikuti tes hasil belajar. hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan sebuah proses perubahan dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang berkualitas dalam tingkah laku seperti kecakapan, pengetahuan, sikap, ketrampilan, dan kemampuan yang lain (Setiawan et al., 2022).

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Saleh & Malinta, 2020). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri (Risna et al., 2015). Minat merupakan salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya, maka minat harus ada dalam diri seseorang, sebab minat merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan (Yusuf & Maya 2022). Minat adalah dorongan atau keinginan individu terhadap sesuatu yang menarik bagi dirinya dengan munculnya perhatian terhadap objek tertentu. Minat belajar. Minat belajar ditandai dengan munculnya perhatian, rasa suka, ketertarikan peserta didik terhadap proses belajar yang dijalani yang ditunjukkan melalui keantusiasan (Andini et al., 2021). Minat juga dapat disimpulkan sebagai perantara suatu sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam melakukan suatu kegiatan. Minat sangat penting untuk seseorang yang akan melakukan suatu kegiatan, tanpa adanya minat maka tidak akan mungkin melakukan kegiatan dengan menghasilkan sesuatu secara maksimal (Yuliana et al., 2024).

Minat belajar adalah preferensi pribadi berkaitan dengan pembelajaran yang berarti individu lebih mengutamakan suatu hal dibandingkan hal lainnya. dalam hal ini minat belajar yang dituju ialah minat belajar terhadap pembelajaran Pendidikan jasmani (Al-hilali & Rahmat, 2024). Minat belajar merupakan sikap positif yang kadang dapat terjadi pada siswa. Kondisi ini harus ditekan semaksimal mungkin, artinya siswa harus diupayakan agar mengalami suatu kondisi yang nyaman, tenang dan menyenangkan dalam belajar (Abustang, 2020).

Minat adalah aktivitas yang sangat penting bagi seseorang. Adanya minat seseorang boleh berupaya mencapai apa yang diinginkan. Oleh sebab itu minat sebagai salah satu bagian psikologis seseorang yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dua aspek pendorong minat yaitu aspek afektif dan kognitif. Aspek kognitif mengandung pengertian minat yang dikemukakan oleh pengetahuan, pengertian dan ide yang didapat dan dikembangkan oleh kehidupan atau interaksi dengan lingkungan. Aspek afektif ditentukan pada derajat emosional dan dinyatakan pada bentuk proses penilaian untuk suatu kegiatan yang disenangi. Jadi, aktivitas jika disertai minat yang kuat maka dapat menyalurkan perhatian dengan begitu baik terhadap aktivitas (Salem et al., 2021).

Minat dapat dilihat atau dari rasa suka yang mempunyai kaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa harus disuruh. Belajar dengan adanya minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat belajar dapat diukur melalui indikator minat belajar yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan (Rista, 2022). Minat mempengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita, misal orang yang menaruh minat pada suatu bakat beladiri akan bercita cita menjadi seorang ahli beladiri begitu pun jika peserta didik menaruh minat pada bidang kesenian akan bercita cita menjadi ahli kesenian. Kedua minat dapat menjadi pendorong yang kuat, siswa yang berminat pada beladiri atau kesenian akan terdorong untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan beladiri atau kesenian. Ketiga prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang. Keempat minat menimbulkan kepuasan, siswa cenderung mengulang kegiatan yang berhubungan dengan minatnya tersebut (Utami et al., 2020). Minat merupakan salah satu faktor psikis yang membantu dan mendorong individu dalam memberi stimulus pada suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Lebih lanjut, minat atau interest adalah

kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti sikapnya senang kepada sesuatu itu (Nisa et al., 2022).

Dengan permasalahan sebagian siswa yang terlihat jenuh dengan mata pelajaran tersebut. Pada proses pembelajaran ada yang tidak memperhatikan penjelasan guru, bercerita dengan temannya, ada juga siswa yang mengantuk bahkan siswa kurang bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran tidak tampak, para siswa jarang sekali mengajukan pertanyaan, walaupun guru berulang kali meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum dipahami. Siswa hanya sekedar mengikuti pembelajaran tanpa mengetahui manfaatnya.

Permasalahan yang menjadi fokus dalam observasi ini adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani yang diduga dipengaruhi oleh tingkat minat belajar yang bervariasi. Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan bahwa sebagian siswa menunjukkan kurangnya ketertarikan untuk mengikuti aktivitas pembelajaran Pendidikan Jasmani. Mereka tampak kurang antusias, pasif dalam berpartisipasi, dan cenderung menganggap mata pelajaran ini sebagai kegiatan yang kurang penting dibandingkan pelajaran lain.

Selain itu, guru juga menghadapi tantangan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya minat belajar siswa meliputi kurangnya inovasi dalam metode pengajaran, keterbatasan fasilitas olahraga, dan lingkungan belajar yang kurang mendukung. Permasalahan ini semakin kompleks ketika siswa yang memiliki minat rendah cenderung mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan, baik dari segi penguasaan materi teori maupun keterampilan praktik.

Observasi ini bertujuan untuk memahami lebih dalam hubungan antara tingkat minat siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Jasmani. Dengan menggali akar permasalahan, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Hasil dari observasi ini diharapkan memberikan masukan berharga bagi guru dan pihak sekolah dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh minat terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa SD Inpres Pattalassang, Kabupaten Gowa. Bertujuan untuk mengetahui sejauh mana minat siswa memengaruhi keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar.

Hasil Penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa Semakin tinggi aktivitas belajar pendidikan jasmani, maka penguasaan terhadap pendidikan jasmani juga akan semakin bagus. Aktivitas belajar pendidikan jasmani akan terjadi dengan lancar apabila belajar itu dilakukan dengan kontinyu. Dengan aktivitas belajar yang mantap maka hasil belajarnya akan lebih baik (Hermansyah et al., 2023).

Hal ini yang melatar belakangi penulis untuk melakukan suatu penelitian guna untuk mengetahui pasti tentang adanya analisis tersebut, dengan mengangkat judul penelitian: "Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Pada Siswa SD Inpres Pattalassang Kab. Gowa".

B. Metode

Metode ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif sifatnya korelasional untuk mengetahui pengaruh minat dan motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa SD Inpres Pattalassang Kab.Gowa.

Desain Penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Desain Penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada SD Inpres Pattalassang Kab. Gowa, tepatnya di Jl. Poros Pattalassang, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SD Inpres Pattalassang Kab. Gowa kelas V yang mempunyai minat belajar yang rendah berjumlah 15 siswa, maka seluruhnya dijadikan sampel dalam penelitian tersebut.

Data yang terkumpul tersebut perlu dianalisis secara statistik deskriptif maupun inferensial untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian. Adapun gambaran yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut: a) Analisis data secara deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum tentang data yang meliputi total nilai, range, rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum dan lain-

lainnya. b) Analisis secara inferensial digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis penelitian terhadap menggunakan uji korelasi dan regresi. Jadi, keseluruhan analisis data statistik yang digunakan pada umumnya menggunakan analisis komputer pada program SPSS versi 23.00 terhadap taraf signifikan $\alpha = 0.05$.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh melalui tes dan pengukuran yang terdiri atas: data minat terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa SD Inpres Pattalassang Kab. Gowa, kemudian dianalisis menggunakan tehnik statistik deskriptif dan analisis inferensial. Analisis data deskriptif guna untuk memberikan suatu gambaran umum tentang penelitian, kemudian pengujian persyaratan analisis atau uji asumsi yaitu uji normalitas data dan uji linearitas. Analisis data secara inferensial dilakukan untuk mendapatkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian.

Analisis deskriptif data data minat terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa SD Inpres Pattalassang Kab. Gowa. Rangkuman hasil analisisnya tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel Analisis Deskriptif Data

Statistik	Minat	Hasil Belajar
Sampel	15	15
Nilai Rata-Rata	94.40	80.83
Nilai Tengah	96.00	81.00
Modus	90	71
Simpangan Baku	6.182	3.181
Rentang	23	11
Nilai Minimum	80	76
Nilai Maksimum	106	88
Nilai Total	1331	1329

Dari tabel di atas, maka dapat dikemukakan gambaran data tiap variabel sebagai berikut :

Untuk data minat, dari banyaknya sampel (N) sebanyak 15 diperoleh nilai rata-rata sebesar 94.40, nilai tengah sebesar 96.00, modus sebesar 90, standar deviasi sebesar 6.182, nilai rentang sebesar 23, nilai minimum sebesar 80, maksimum

sebesar 106 dan nilai total sebesar 1331. Untuk data hasil belajar, dari banyaknya sampel (N) sebanyak 15 diperoleh rata-rata sebesar 80.83, nilai tengah sebesar 81.00, modus sebesar 71, standar deviasi sebesar 3.181, nilai rentang sebesar 11, nilai minimum sebesar 76, maksimum sebesar 88 dan nilai total sebesar 1329.

Untuk mengetahui apakah data penelitian ini berdistribusi normal, maka dilakukan pengujian menggunakan Uji Lilliefors dengan koreksi Shapiro-Wilk.

Tabel Hasil Uji Normalitas Data

No	Variabel	Sig	α	Ket
1	Minat	0,183	0,05	Normal
2	Hasil Belajar	0,530	0,05	Normal

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pengujian normalitas data menggunakan Uji *Lilliefors* dengan koreksi *Shapiro-Wilk* menunjukkan data minat dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,183 lebih besar dari α 0,05. Data hasil belajar dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,530 lebih besar dari α 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pengaruh minat dan motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa SD Inpres Pattalassang Kab. Gowa berdistribusi normal.

Salah satu prasyarat lainnya dalam analisis korelasi dan regresi adalah setiap variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel terikat. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang linear secara signifikan maka dilakukan uji linearitas dengan menggunakan *Defiation for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05.

Tabel Ringkasan uji linearitas data

No	Variabel	Defiation From Linearity	Sig	Ket
1	Minat (X) Hasil Belajar (Y)	1,819	0,177	Linear

Tabel di atas menunjukkan hasil uji linearitas di peroleh nilai F (*defiation from linearity*) antara variabel minat (X) dengan hasil belajar (Y) sebesar 1,819 pada signifikansi 0,177. Hal tersebut menunjukkan bahwa Nilai F tidak signifikan maka hubungan antar variabel dinyatakan linear. Dengan demikian maka uji korelasi dan regresi ganda dapat dilanjutkan untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Ada pengaruh minat terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa SD Inpres Pattalassang Kab. Gowa

Hipotesis statistik yang diuji :

$$H_0 : \rho_{X_1Y} = 0$$

$$H_1 : \rho_{X_1Y} \neq 0$$

Hasil pengujian:

Dari hasil analisis data terdapat nilai sig. 0,000. Nilai sig. lebih kecil dari 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Variabel minat mempunyai t_{hitung} yakni 7,353 sedangkan $t_{tabel} = 2,178$ jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan dapat disimpulkan bahwa variabel minat memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel minat mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Nilai koefisien untuk variabel minat sebesar 0,894. Berarti setiap kenaikan minat satu satuan maka hasil belajar akan naik sebesar 0,882. Nilai R sebesar 0,882 maka minat berpengaruh 88,2% terhadap hasil belajar. Sedangkan 11,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Pembahasan

Ada pengaruh minat terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa SD Inpres Pattalassang Kab. Gowa. Ada pengaruh minat terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa SD Inpres Pattalassang Kab. Gowa sebesar 88,2%. Terbukti dari hasil analisis diperoleh nilai $R = 0.894$. Hasil ini menunjukkan analisa bahwa minat seseorang dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar.

Hal ini menunjukkan bahwa peranan guru dan fasilitas pembelajaran lebih mempengaruhi siswa dibandingkan dengan perhatian, perasaan senang dan bentuk aktivitas siswa dalam pembelajaran. Peranan guru dalam pembelajaran sangatlah sentral untuk mengemas pembelajaran dan mengontrol kondisi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas dan mengontrol psikologis siswa agar siswa memiliki minat belajar yang tinggi.

Minat belajar yang tinggi akan mambantu siswa untuk aktif dalam pembelajaran

dan memiliki kesempatan untuk menguasai keterampilan yang diajarkan dan meraih prestasi belajar yang maksimal. Berdasarkan penelitian terdahulu dari (Yuliani & Pratitis, 2013) menyatakan bahwa minat seseorang terhadap sesuatu dapat membantu mencapai keberhasilan, karena hal itu dapat memunculkan tumbuhnya perasaan suka, rasa tertarik dan bahkan mencintai yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap intensitas respon atau minat seseorang terhadap obyek yang sedang ditekuninya.

Minat belajar merupakan salah satu aspek penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Jasmani, minat dapat mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti olahraga, latihan fisik, maupun diskusi tentang kesehatan. Siswa yang memiliki minat tinggi pada mata pelajaran ini cenderung menunjukkan sikap antusias, berpartisipasi penuh dalam kegiatan, dan memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, siswa dengan minat rendah sering kali kurang aktif, enggan berpartisipasi, dan cenderung menganggap pembelajaran sebagai beban.

Penelitian yang dilakukan di SD Inpres Pattalassang Kab. Gowa, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara minat terhadap hasil belajar Pendidikan Jasmani. Berdasarkan hasil analisis, siswa dengan tingkat minat tinggi memiliki nilai rata-rata yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menunjukkan minat rendah. Hal ini mempertegas bahwa minat bukan sekadar ketertarikan sesaat, tetapi juga merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, baik secara fisik maupun mental.

Minat yang tinggi memungkinkan siswa untuk lebih fokus dan konsisten dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka tidak hanya mengikuti instruksi guru dengan baik, tetapi juga mencari cara untuk memahami dan menguasai materi lebih mendalam. Sebaliknya, siswa dengan minat rendah cenderung bersikap pasif dan kurang responsif terhadap arahan guru, sehingga menghambat perkembangan hasil belajar mereka. Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, minat juga berperan dalam membangun keberanian siswa untuk mencoba hal baru, seperti menguasai teknik olahraga tertentu atau berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

Faktor eksternal juga turut memengaruhi hubungan antara minat dan hasil belajar. Metode pengajaran guru, ketersediaan fasilitas olahraga, serta lingkungan

belajar yang mendukung dapat meningkatkan minat siswa terhadap Pendidikan Jasmani. Guru yang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas, seperti permainan atau simulasi, cenderung lebih berhasil menarik perhatian siswa. Selain itu, penyediaan sarana olahraga yang memadai, seperti bola, alat senam, dan lapangan yang nyaman, juga menjadi pendukung penting dalam meningkatkan minat siswa.

Di sisi lain, peran keluarga juga tidak bisa diabaikan. Orang tua yang memberikan dukungan kepada anak-anak mereka, baik dalam bentuk motivasi maupun penyediaan kebutuhan belajar, dapat membantu meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran, termasuk Pendidikan Jasmani. Keterlibatan orang tua dalam memantau dan mendukung aktivitas fisik anak di rumah juga menjadi langkah penting untuk memastikan pembelajaran yang holistik.

Namun, tantangan juga muncul, terutama ketika siswa menghadapi keterbatasan fasilitas atau kurangnya motivasi dari lingkungan sekitar. Dalam kasus ini, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan strategi pembelajaran yang menarik, misalnya dengan memanfaatkan teknologi digital atau mengintegrasikan nilai-nilai lokal ke dalam materi pembelajaran. Dengan cara ini, siswa dapat merasa bahwa apa yang mereka pelajari relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga minat mereka terhadap Pendidikan Jasmani semakin meningkat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya minat dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani sebagai faktor kunci untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya untuk meningkatkan minat belajar perlu dilakukan secara sinergis oleh berbagai pihak, termasuk guru, keluarga, dan sekolah. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi, siswa tidak hanya dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan sikap positif yang bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan.

D. Kesimpulan

Minat belajar memiliki peran penting dalam menentukan hasil belajar siswa, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Penelitian yang dilakukan pada siswa SD Inpres Pattalassang, Kabupaten Gowa, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara minat terhadap hasil belajar Pendidikan Jasmani. Siswa dengan tingkat minat yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti

pembelajaran, menunjukkan antusiasme dalam setiap aktivitas, dan mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan minat rendah. Dengan demikian, meningkatkan minat belajar siswa menjadi salah satu kunci utama untuk mengoptimalkan hasil belajar Pendidikan Jasmani.

Daftar Pustaka

- Abustang, W. F. P. B. (2020). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips. (JKPD) *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7(1), 28–35.
- Al-hilali, D. H., & Rahmat, A. (2024). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Passing Permainan Sepak Bola Dalam Pembelajaran Penjas: Sytematic Literature Review. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 10(01), 172–182.
- Andini, M., Janwar, M., & Cakrawijaya, M. H. (2021). Survei Minat Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 12 Makassar. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora E*, 1(2), 9–15.
- Hermansyah, H. N., Suwarni, S., & Anggara, D. (2023). Pengaruh Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Pjok Terhadap Hasil Belajar Pjok Siswa Sma It Iqra Kota Bengkulu. *Educative Sportive*, 4(2), 215–219.
<https://doi.org/10.33258/edusport.v4i02.4212>.
- Nisa, H. U., Nurbaeti, R. U., & Budiana, N. (2022). Pengaruh Minat Belajar Peserta Didik terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi Covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1528–1535.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2110>.
- Nugroho, M. A., Muhajang, T., & Budiana, S. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 42–46.
<https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.2014>.
- Oknaryana, O., & Irfani, O. (2022). Pengaruh Minat Belajar dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ecogen*, 5(2), 261.
<https://doi.org/10.24036/jmpe.v5i2.13152>.
- Risna Novita, Eka Supriatna, Isti Dwi Puspita Wati. 2015. "Survei Minat Siswa Siswi Dalam Pembelajaran Penjas SMP." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*: 848. <https://doi.org/10.21831/jpji.v16i1.29774>.
- Rista, N. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Panca Sakti Bekasi. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 148. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.12075>.
- Saleh, M Sahib, and Malinta Sunandar Sakria. 2020. "Survei Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Smpn 30 Makassar." *Kinestetik* 4(1): 55–62.

-
- Salem, J. A. M., Paat, W. R. L., & Takaredase, A. (2021). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Jaringan Dasar. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 1(2), 132–138. <https://doi.org/10.53682/edutik.v1i2.1172>.
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sdn 1 Gamping. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>
- Utami, W. D., Rahma, S. B., & Anggraini, I. A. (2020). Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 23–28. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index%0ATerampil>:
- Yuliana, C., Putra, I. M., Wulandari, T., Al-Ihsan, M. I., & Prasetyo, O. D. (2024). Pengaruh Permainan Kecil Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di SMPN 7 Muara Bungo. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 8(1), 159–168. <https://doi.org/10.37058/sport.v8i1.10218>
- Yusuf, Anjani A, Maya, Dewi S. 2022. "JUMPER (Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga) Vol. 2, No.1, Desember 2022." 2(1): 1–7.